

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari temuan-temuan dalam penelitian yang menjawab dari permasalahan penelitian ini dan saran atau rekomendasi tindak lanjut bagi penelitian berikutnya. Penelitian etnomatematika ini mengungkap ide-ide matematis yang terdapat di aktivitas budaya tenun Baduy. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tenun Baduy yang dihasilkan yaitu tenun motif adu mancung, motif poleang hideung, motif aros, motif jangkar wari, motif simbori dan motif suat songket. Pola tenun yang dibuat oleh masyarakat Baduy masih terbilang sederhana, sebab pola pemikiran atau pengetahuan matematis mereka tentang pola barisan sangatlah minim dikarenakan mereka tidak mengemban pendidikan secara formal melainkan pendidikannya hanya berdasarkan atas apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungannya. Semakin rumit pola barisannya maka semakin rumit atau kompleks pula model motif geometri tenun yang akan terbentuk.
2. Ide-ide matematis geometri yang termuat dalam aktivitas menenun Baduy adalah simetri pada titik, simetri pada garis, persegi, persegi panjang, segitiga, belah ketupat, lingkaran, serta perbandingan benang lungsi dan benang pakan. Hal tersebut menandakan bahwa aktifitas menenun masyarakat Baduy mempertahankan kearifan lokalnya di mana secara informal sudah menerapkan konsep-konsep geometris dalam kehidupan sehari-hari terutama pada motif tenun Baduy.
3. Selain konsep geometris dari aktivitas menenun pada masyarakat Baduy konsep matematis lainnya adalah aritmatika sosial ketika merencanakan bahan-bahan pembuatan tenun Baduy dan ketika mendesain motif atau pola tenun terhadap bagaimana menjual produk tersebut.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran. Pertama, bagi pelaku budaya yaitu masyarakat Baduy. Kearifan lokal Baduy mengandung ide-ide matematis, misalnya unsur-unsur geometri yang terdapat pada tenun Baduy yang dibuat oleh masyarakat Baduy. Oleh karena itu, pelaku budaya atau masyarakat Baduy diharapkan dapat mempertahankan budaya lokal yang terbukti mengandung ide-ide matematis tersebut.

Kedua, bagi para matematikawan penelitian ini bermaksud memberikan rekomendasi bahwa kearifan lokal masyarakat Baduy mengandung ide-ide matematis yang dapat menambah khazanah keilmuan matematika, khususnya di Indonesia.

Ketiga, saran bagi peneliti etnomatematika selanjutnya yang akan mengkaji tenun Baduy yaitu perlu digali lebih lanjut menerapkan konsep matematis budaya lokal pada pembelajaran matematika di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi kurikulum pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan bahan pembelajaran matematika kontekstual yang berbasis budaya lokal.